SIARAN PERS

TANGGAL:
13 November 2026

Nomor: 42/HMS/SP/XI/2026

Bawaslu Kabupaten Gorontalo Dorong Alumni Kader SKPP dan P2P Perkuat Jejaring dan Inovasi Pengawasan Partisipatif

Limboto, Badan Pengawas Pemilihan Umum Kabupaten Gorontalo – Bawaslu Kabupaten Gorontalo mendorong alumni kader Pendidikan Pengawas Partisipatif (P2P) untuk memperkuat jejaring dan mengembangkan inovasi pengawasan partisipatif di tengah masyarakat. Peran alumni diharapkan tidak berhenti setelah mengikuti pendidikan, tetapi berlanjut melalui kegiatan nyata, penguatan komunitas, edukasi demokrasi, dan kolaborasi dengan berbagai elemen masyarakat.

Dorongan tersebut disampaikan dalam Pertemuan Penguatan Jejaring Pengawas Partisipatif bersama Alumni Sekolah Kader Pengawas Partisipatif (SKPP) Tahun 2021 serta P2P Tahun 2025 dan 2026 yang dilaksanakan secara daring, Kamis (12/11/2026).

Anggota Bawaslu Kabupaten Gorontalo, Under S. Lawani, menyampaikan bahwa keberlanjutan gerakan pengawas partisipatif membutuhkan peran aktif alumni kader dalam membangun atau memperkuat komunitas dan organisasi di lingkungan masing-masing. Alumni kader juga didorong untuk memperluas edukasi demokrasi serta menjalin kolaborasi dengan berbagai kelompok masyarakat.

“Pengawas partisipatif tidak cukup hanya dibangun melalui kegiatan formal. Alumni perlu mengambil peran nyata di lingkungan masing-masing, mengajak masyarakat untuk terlibat, serta terus mengembangkan jejaring agar gerakan ini dapat berjalan secara berkelanjutan,” ujar Under.

Ia menjelaskan, sejumlah tantangan masih perlu menjadi perhatian bersama, di antaranya rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pengawasan Pemilu, belum optimalnya komunikasi antaralumni, keterbatasan sumber daya dan waktu, serta belum berkelanjutannya kegiatan yang telah direncanakan melalui Rencana Tindak Lanjut (RTL). Karena itu, komunikasi dan kolaborasi antaralumni perlu terus diperkuat melalui diskusi, pertukaran gagasan, serta kegiatan bersama komunitas dan organisasi masyarakat.

Under juga menegaskan bahwa Bawaslu Kabupaten Gorontalo terbuka untuk membangun kolaborasi dengan para alumni, baik melalui dukungan publikasi kegiatan maupun penyediaan narasumber untuk kegiatan edukasi masyarakat. Ia turut mengajak alumni yang berada di wilayah Limboto untuk berkunjung ke kantor Bawaslu sebagai ruang diskusi dan pertukaran gagasan dalam suasana yang lebih santai.

“Kalau teman-teman lagi ada di Limboto, silakan datang ke kantor Bawaslu. Kita bisa berdiskusi kecil-kecilan, berbagi cerita, atau sekadar bertukar pikiran untuk menumbuhkan ikatan emosional. Kami ingin komunikasi dan kedekatan dengan teman-teman alumni tetap terjaga,” ungkap Under.

Sementara itu, Anggota Bawaslu Kabupaten Gorontalo, Zulfikar A. Uba, menekankan pentingnya komitmen dan mentalitas relawan dalam menjalankan gerakan pengawas partisipatif. Menurutnya, keterbatasan materi, anggaran, maupun fasilitas tidak seharusnya menghentikan semangat untuk terus berkontribusi dalam mengedukasi dan mengajak masyarakat terlibat dalam pengawasan Pemilu.

“Menjadi relawan tentu memiliki tantangan tersendiri, baik dari sisi materi maupun mental. Karena itu, dibutuhkan komitmen dan semangat yang kuat agar kita tetap bisa bergerak. Jangan sampai keterbatasan justru membuat kita berhenti berkontribusi,” ujar Zulfikar.

Ia mengingatkan bahwa pengawasan Pemilu bukan hanya menjadi tanggung jawab Bawaslu, melainkan membutuhkan keterlibatan seluruh elemen masyarakat. Alumni diharapkan tidak hanya menunggu kegiatan atau dukungan dari Bawaslu, tetapi juga berinisiatif mengajak masyarakat dan mengembangkan kegiatan pengawasan dari lingkungan terdekat.

“Jangan hanya menunggu kegiatan atau dukungan dari Bawaslu. Kader juga perlu mengambil inisiatif, mengajak lingkungan sekitar, dan melakukan hal-hal sederhana yang bisa memberikan dampak bagi pendidikan demokrasi,” tambahnya.

Dalam sesi diskusi, Ismawaty Pakaya, alumni P2P Kabupaten Gorontalo Tahun 2026, menyampaikan bahwa keterbatasan sumber daya manusia, sarana pendukung, dan anggaran masih menjadi kendala dalam melaksanakan kegiatan pengawasan partisipatif. Beberapa rencana tindak lanjut juga belum dapat direalisasikan karena membutuhkan koordinasi dan komunikasi dengan pihak lain. Meski demikian, ia telah berupaya mengembangkan edukasi melalui partisipasi dalam podcast Bawaslu Provinsi Gorontalo serta menulis dan memublikasikan artikel secara pribadi.

Pengalaman lain disampaikan Mohamad Aditya Domili, alumni P2P Kabupaten Gorontalo Tahun 2025. Ia menceritakan upayanya membangun kolaborasi dengan

Karang Taruna di tingkat desa untuk menjangkau pemilih pemula dan masyarakat umum. Namun, pelaksanaan kegiatan tersebut masih menghadapi keterbatasan biaya operasional, termasuk kebutuhan pendukung sosialisasi.

Menanggapi berbagai pengalaman tersebut, Zulfikar mendorong alumni untuk memanfaatkan latar belakang, keahlian, dan kompetensi masing-masing dalam mengembangkan inovasi pengawasan partisipatif, termasuk melalui pemanfaatan ruang digital. Alumni juga diharapkan dapat menjadi patron atau teladan demokrasi di tengah masyarakat.

Pertemuan ini menjadi ruang untuk memperkuat komunikasi antara Bawaslu Kabupaten Gorontalo dengan para alumni sekaligus mengetahui perkembangan RTL yang telah disusun. Melalui penguatan jejaring, komitmen, dan kolaborasi yang berkelanjutan, alumni SKPP dan P2P diharapkan mampu mengambil peran lebih luas dalam menggerakkan pengawasan partisipatif serta memperkuat keterlibatan masyarakat dalam pengawasan Pemilu menuju 2029.

Untuk informasi lebih lanjut, hubungi:
Subbagian Pengawasan Pemilu dan Humas Bawaslu Kabupaten Gorontalo
Jl. Kolonel Rauf Mo'o No.1, Kayubulan, Limboto, Kabupaten Gorontalo
Email: humasbawaslukabgor@gmail.com
Situs: gorontalokab.bawaslu.go.id